

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENERAPAN
STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DENGAN
STRATEGI EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS X TATA NIAGA
SMK N 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

DILLA FEBRI YANTI
2006 / 77594

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

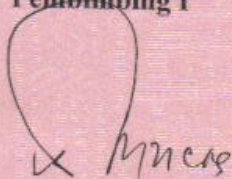
**"PERBEDAAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENERAPAN
STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DENGAN
STRATEGI EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS X TATA NIAGA
SMK N 1 PADANG PANJANG"**

Nama : DILLA FEBRI YANTI
BP/NIM : 2006/77594
Keahlian : TATA NIAGA
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

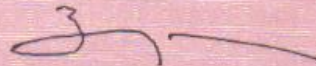
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

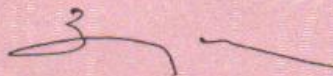
Pembimbing II



Drs. Syamwil, M. Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M. Pd
NIP: 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

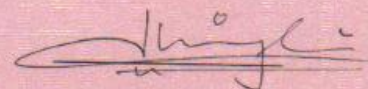
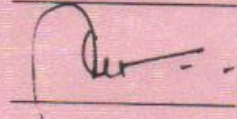
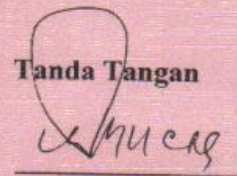
**“PERBEDAAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENERAPAN
STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DENGAN
STRATEGI EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS X TATA NIAGA
SMK N 1 PADANG PANJANG”**

Nama : DILLA FEBRI YANTI
BP/NIM : 2006/77594
Keahlian : TATA NIAGA
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Prof. Dr. Bustari Muchtar
2.	Sekretaris	Drs. Syamwil, M.Pd
3.	Anggota	Drs. Auzar Luky
4.	Anggota	Dra. Mirna Tanjung, M.S

Tanda Tangan



ABSTRAK

Dilla Febri Yanti 77594-2006. “Perbedaan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Strategi Ekspositori Pada Siswa Kelas X Tata Niaga SMK N 1 Padang Panjang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Keahlian Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang 2011, di Bawah Bimbingan.

Pembimbing :

- 1. Prof.Dr.Bustari Muchtar**
- 2. Drs.Syamwil, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan siswa yang belajar dengan strategi belajar ekspositori. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Niaga SMK N 1 Padang Panjang sebanyak 107 orang yang menjadi sampel adalah siswa kelas X Tata Niaga 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dan siswa kelas X Tata Niaga 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi belajar ekspositori. Sebanyak 68 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari hasil tes formatif mengenai pokok pembahasan “Merumuskan Solusi Masalah”. Jenis data adalah data primer dan data sekunder, teknik analisis data adalah dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas kemudian uji Z terhadap kedua kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 78,24 lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol 69,88, sedangkan uji Z menunjukkan bahwa Z_{hitung} 2,88 dan Z_{tabel} 1,96 pada α 0,05. Jadi Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} 1,96 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kewirausahaan siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan siswa yang menggunakan strategi belajar ekspositori. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah serta para pendidik untuk dapat menerapkan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran kewirausahaan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat -Nya dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Strategi Ekspositori Pada Siswa Kelas X Tata Niaga SMK N 1 Padang Panjang”**. Skripsi ini salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji sebanyak 4 orang, yaitu Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar, Bapak Drs. Syamwil, M.Pd, Bapak Drs. Auzar Luky dan Ibu Dra. Mirna Tanjung. M.S.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi yang telah membantu Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Padang Panjang yang telah memberi izin penelitian dan bantuan pemberian data-data yang diperlukan dalam penelitian.
6. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk mamaku sayang yang telah memberikan perhatian dan kasih saya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan selalu ada saat suka dan duka.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil ‘alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Harapan Penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan Penulis khususnya.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	17
3. Belajar dan Pembelajaran.....	18
4. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran	23
5. Strategi Belajar Aktif.....	28

6. Strategi Belajar Aktif <i>Tipe Every One Is A Teacher Here</i>	31
7. Tinjauan Strategi Belajar Ekspositori	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Variabel dan Jenis Data.....	42
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Definisi Operasional.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	56
2. Gambaran Umum Pelaksanaan penelitian.....	59
3. Deskriptif Data Penelitian.....	65
4. Analisis Data Induktif.....	73
B. Pembahasan.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan86

B. Saran86

DAFTAR PUSTAKA.....88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas X Tata Niaga Bidang Studi Kewirausahaan	6
2. Rancangan Pelaksanaan Penelitian	40
3. Populasi Penelitian.....	41
4. Sampel Penelitian.....	42
5. Skenario Pengajaran di Kelas Sampel	44
6. Klasifikasi Indeks Reabilitas Soal	49
7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	50
8. Klasifikasi Daya Beda Soal	51
9. Hasil Belajar Kewirausahaan Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
10. Hasil Belajar Kewirausahaan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
11. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan	71
12. Uji Normalitas Hasil Belajar Pretest.....	73
13. Uji Normalitas Hasil Belajar Posttest	74
14. Uji Homogenitas untuk Pre-test Kedua Kelas Sampel	75
15. Uji Homogenitas untuk Post-test Kedua Kelas Sampel	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba	90
2. Soal Uji Coba.....	91
3. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	97
4. Data Mentah Uji Coba Soal Penelitian	98
5. Tabel Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran	100
6. Reliabilitas Uji Coba Soal.....	101
7. Soal Pretest dan Posttest	102
8. Kunci Jawaban Pretest dan Posttest.....	108
9. Silabus.....	109
10. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	111
11. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	123
12. Bahan Ajar	132
13. Tabulasi Data Soal Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	141
14. Tabel Penigkatan Skor dari Pretest Ke Posttest.....	145
15. Uji Normalitas.....	146
16. Tabel Distribusi Frekuensi.....	150
17. Uji Homogenitas Varias.....	153
18. Uji Hipotesis	155
19. Foto Gedung Sekolah SMKN 1 Padang Panjang	158
20. Foto Pelaksanaan Penelitian	159
21. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilifors	165
22. Tabel Distribusi Normal	166

23. Tabel Distribusi F	172
24. Tabel Distribusi Z	175
25. Surat Izin.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya maupun mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan pokok dalam pembangunan bangsa dan negara. Menyadari pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara, maka pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 ini menjadi dasar untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan nasional itu mengandung makna terwujudnya masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu program dan proses pendidikan pada semua tingkatan dan jenisnya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu maka pemerintah melakukan usaha misalnya SDM, sarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum. Sehingga dengan adanya penyempurnaan tersebut maka kualitas pendidikan pun dapat ditingkatkan.

Sebagai Negara berkembang sistem pendidikan di Indonesia terus-menerus berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Usaha tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kemampuan profesionalitas dari seorang guru, karena guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu guru harus dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Guru dalam kurikulum bertindak sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pembimbing atau mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar maka guru harus mampu menciptakan suasana kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, untuk memotivasi siswa, guru harus dapat memilih metode, strategi belajar yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, karena dalam proses belajar mengajar siswalah yang akan mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan pengertian belajar itu sendiri.

Pada kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan suatu model belajar tertentu agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif dalam mengembangkan segala kemampuan baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga segala potensi yang dimiliki menjadi optimal. Menurut Rohani (2004:28) "suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil". Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Pelajaran kewirausahaan merupakan mata diklat yang wajib yang dipelajari oleh siswa pada semua program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada era persaingan global yang melanda dunia saat ini, eksistensi mata pelajaran ini menjadi sangat penting. Persaingan dunia kerja di negara berkembang seperti halnya Indonesia saat ini sangat ketat. Mata diklat kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Dengan melihat deskripsi tujuan umum pembelajaran kewirausahaan tersebut jelas bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sudah tentu tidak sekedar ceramah di mana guru terlalu aktif

mendominasi pembicaraan di kelas. Di samping itu, untuk membekali siswa agar mampu mengelola usaha mandiri tidak hanya dibutuhkan penguasaan terhadap pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan wirausaha yang memadai, dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut guru harus menggunakan strategi belajar yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah guru melakukan berbagai persiapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian materi, perencanaan penggunaan metoda dan media sampai pada perencanaan evaluasi. Apabila keseluruhan komponen ini (materi, media, metode dan evaluasi) berhasil disusun secara baik dan sempurna maka tujuan belajar yang merupakan sasaran akhir diharapkan dapat dicapai secara optimal. Antara komponen materi, metode, media serta evaluasi sama pentingnya dan sangat menentukan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan dalam menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan metode yang kurang variatif. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung pasif sementara guru memegang peranan yang cukup besar dalam proses belajar mengajar tersebut. Kurang keaktifan siswa merupakan akibat dari pembelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Selama peneliti melaksanakan observasi dan melaksanakan praktek lapangan di SMK N 1 Padang Panjang, peneliti memperoleh informasi bahwa pada bidang studi kewirausahaan guru masih saja menggunakan metode yang umum pada saat mengajar. Perubahan kurikulum dengan pembaharuan strategi atau metode pembelajaran tidak semua guru mampu menerapkannya. Strategi pembelajaran ekspositori dijadikan guru sebagai strategi paling mudah digunakan dalam penyampaian materi, karena keterbatasan waktu pengajaran sehingga siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran dan hanya sedikit siswa yang mencatat apa yang disampaikan guru. Hasilnya adalah siswa kurang mandiri, kurang aktif, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan tidak termotivasi dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga dari siswa itu sendiri. Motivasi dan Aktivitas belajar yang rendah akan menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Fenomena yang terjadi di sekolah saat ini adalah banyak siswa yang kurang fokus, mengerjakan kegiatan lain dan keluar masuk pada saat guru menyampaikan materi. Ketika dilakukan tes banyak siswa yang kebingungan dalam menjawab soal, karena mereka tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru dan tidak memiliki catatan yang lengkap. Kebingungan yang siswa alami terlihat dari rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X Tata Niaga SMKN 1 Padang Panjang.

**Tabel 1 : Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran
Kewirausahaan Kelas X Tata Niaga SMK Negeri 1 Padang Panjang**

Kelas	Nilai Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
				Ya	Tidak
X TN 1	62,2	16	21	43,30%	56,70%
X TN 2	62,8	19	17	52,77%	47,23%
X TN 3	69,3	24	10	70,59%	29,41%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan

Pada Tabel di atas terlihat hasil belajar siswa kelas X Tata Niaga menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70,0. Ini dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata masing-masing kelas X Tata Niaga di SMK N 1 Padang Panjang belum mencapai nilai yang sudah distandarkan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Dari 3 kelas yang ada, kelas X Tata Niaga 3 yang memperoleh nilai rata-rata yang tertinggi yaitu 69,3, yang memiliki persentase ketuntasan siswa paling tinggi yaitu sebesar 70,59% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 10 orang atau sebesar 29,41%.

Kelas X Tata Niaga 1 memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 62,2, dengan persentase ketuntasan siswa paling rendah yaitu sebesar 43,30% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang atau 56,70%. Sedangkan kelas X TN2 juga belum mencapai KKM, dimana nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62,8 ,dengan persentase ketuntasan siswa yaitu 52,77% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 17 orang atau 47,23%. Kondisi demikian tentu banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya pengelolaan kelas, motivasi belajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran kecenderungan yang terjadi pada siswa adalah biasanya mereka tidak berani mengemukakan pendapat karena mereka takut salah dan malu untuk menyampaikan dihadapan guru dan temannya. Kalau pun ada itu pun tidak beberapa orang dan biasanya siswa yang berani hanya itu saja, ini mengakibatkan guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan, sehingga proses kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru, dan siswa pun kurang termotivasi untuk aktif, akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran saja, tetapi juga bertanggungjawab dalam memajukan, memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran dituntut kemampuan seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan metode atau strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, maka diperlukan perubahan sistem tradisional yang berupa metode pasif menjadi metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Hisyam (2002:137) menyatakan bahwa "alternatif pembelajaran yang dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengukur sejauh mana pemahamannya mengenai pelajaran.

Belajar aktif (*Active Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kewirausahaan. Dalam strategi ini, salah satu tipe yang dapat digunakan untuk menghindari proses pembelajaran yang terpusat pada guru adalah strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (EHT). Strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* (EHT) adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk dapat bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lainnya.

Siswa menjelaskan suatu konsep atau memberikan suatu penjelasan atas pertanyaan di depan kelas sehingga siswa yang lain dapat menangkap maksud dan idenya. Tipe ini memungkinkan siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan teman, bertanya membagi pengetahuan yang diperoleh pada yang lainnya. Melalui penerapan strategi ini siswa bisa belajar aktif dan mandiri. Ia akan membangun pengetahuannya dari yang sederhana menuju pengetahuan yang lebih kompleks. Peran dari guru adalah membantu mengarahkan siswa mengaitkan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman baru.

Belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaktif antara dua unsur manusiawi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yakni adanya interaktif antara guru dengan siswa. Siswa sebagai pihak yang diajar dengan latihan interaktif diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan

dibandingkan sebelum menggunakan strategi belajar aktif *tipe everyone is a teacher here (EHT)*. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, maka penulis mengambil judul. **“Perbedaan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Strategi Ekspositori Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang .”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah menyebabkan kelas kurang nyaman.
2. Siswa kurang aktif dan tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan untuk mengungkapkan persoalan yang dihadapinya selama proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Padang Panjang belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tabel 1.
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.

5. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada Perbedaan Hasil Belajar Kewirausahaan melalui Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Strategi Ekspositori Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Padang Panjang .”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar aktif *tipe everyone is a teacher here* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X di SMK N 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah peneliti untuk mengungkapkan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dari pada

hasil belajar dengan menggunakan strategi Ekspositori pada mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Untuk Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program sarjana pendidikan (S1) di Universitas Negeri Padang.
 - b. Menambah pengalaman praktik mengejar peneliti khususnya tentang penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*
2. Untuk pengembangan dan pengetahuan
 - a. Untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya teori belajar.
 - b. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan umumnya, pengajaran kewirausahaan khususnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Hamalik (2001: 21) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Sedangkan menurut Dimyanti dan Mudjiono (2002:200) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol”.

Menurut Depdiknas (2002:11) mengemukakan bahwa hasil belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan bukti sejauhmana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan, hasil belajar juga merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai siswa setelah belajar.

Suatu aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu :

- a. informasi verbal (*verbal information*)
- b. keterampilan intelektual (*intellectual skill*)
- c. strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- d. sikap (*attitude*)
- e. keterampilan motorik (*motor skill*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan

intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan suatu masalah. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar,2001:83) membagi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu:

- 1) ranah kognitif, yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- 3) ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komplek . dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui metode yang dipilih dan digunakan maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil

belajar untuk mengetahui hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang terdapat dalam rapor merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses belajar mengajar.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk portofolio dan penilaian diri (Mulyasa, 2007:205). Sedangkan penilaian hasil belajar dalam KTSP menurut Mulyasa (2007:258) adalah :

- a. Penilaian kelas yaitu dengan melakukan ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan naik kelas.
- b. Tes kemampuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) yang biasanya dilakukan pada setiap tahun akhir.
- c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.
- d. *Benchmarking* yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.
- e. Penilaian program yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan untuk mengetahui kesesuaian dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dengan demikian hasil belajar merupakan penilaian pendidikan untuk mengetahui adanya kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Untuk dapat menafsirkan hasil penilaian, diperlukan patokan atau ukuran baku. Menurut Makmun (2000:249) dalam evaluasi ada 2 norma yang lazim digunakan untuk menimbang taraf keberhasilan belajar mengajar yaitu:

a. Criterion Referenced

Criterion Referenced Evaluation (PAP-Penilaian Acuan Patokan) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan siswa dengan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang ditetapkan lebih dahulu. Yang dimaksud kriteria adalah ukuran minimal yang dapat diterima.

b. Norm Referenced

Norm Referenced Evaluation (PAN-Penilaian Acuan Norma), merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar siswa dengan jelas membandingkan prestasi individual siswa dengan rata-rata prestasi temannya.

Atas dasar kedua norma itulah seseorang dinyatakan lulus atau tidak lulus, berhasil atau tidak berhasil. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Mulyasa (2007:91) Standar Kompetensi

Lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan; rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang mencakup kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari pendapat di atas, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan system penilaian yang berkelanjutan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Dalyono (2005:55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

- 3) Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan dari luar.
 - 4) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)
- 1) Keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu dan saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - 2) Sekolah
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, sarana dan prasarana sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
 - 3) Masyarakat
Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan. Salah satu lingkungan yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas guru dan metode mengajar. Kualitas guru terkait dengan efektif atau tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena hasil

belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor diatas memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Pada diri manusia terdapat kemampuan dasar baik jasmani maupun rohani, kemampuan dasar itu tidak mungkin dapat berkembang dengan sempurna jika tidak ada bantuan dari luar. Untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut haruslah melalui proses belajar. Menurut Sardiman (2005:21) "Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kongnitif, afektif dan psikomotor". Menurut Gage (dalam Sagala 2003:13) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman". Sedangkan menurut Henry E. Garret (dalam Sagala 2003:13) berpendapat bahwa "Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu".

Kemudian Lester D. Crow (dalam Sagala 2003:13) mengemukakan bahwa "Belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap". Menurut Slameto (2003:3) bahwa

“Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Belajar individu dapat berkembang dengan adanya perubahan pengetahuan pada diri individu tersebut. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ini adalah hasil yang diperoleh dalam belajar (hasil belajar).

b. Pembelajaran

Menurut Hamalik (2002:57) mengemukakan bahwa “pembelajaran” adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung

serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Saiful (2003:61) mendefenisikan pembelajaran sebagai berikut: “pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”. Dalam hal ada 10 kompetensi keguruan menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3K) Depdikbud yang dikutip Sudjana (2005:19):

- a. Menguasai bahan ajar
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber alat
- e. Meguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi pembelajaran
- g. Menilai prestasi belajar
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal , menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran

Namun seorang guru dituntut untuk memiliki enam kompetensi di atas yaitu:

- a. Menguasai bahan ajar

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, maka guru harus melakukan persiapan yang matang terutama persipan materi pelajaran, agar pada proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan disajikan.

Selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk memilih dan menyaring bahan pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yakin bahwa pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa berguna sehingga membangkitkan motivasi untuk belajar lebih giat.

b. Mengelola program pembelajaran

Mengelola program pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang dibuat. Secara umum tahap pelaksanaan program tersebut antara lain: tahap pemula, tahap pengajaran, dan tahap penilaian dan tidak lanjut. Bila salah satu tahap ditinggalkan maka proses pembelajaran belum dapat terlaksana dengan baik.

c. Mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mengatur komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan pihak lain. Mengatur penggunaan perlengkapan seperti ruang, meja, kursi serta alat-alat pelajaran, mengatur penggunaan waktu yang telah dijadwalkan.

d. Menggunakan media/sumber belajar

Media/sumber belajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media/sumber belajar erat kaitannya dengan metode mengajar, untuk itu seorang guru harus dapat memilih media yang cocok sesuai dengan bahan ajar.

e. Mengelola interaksi pembelajaran

Interaksi dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya kegiatan kerjasama antara guru dan siswa. Dalam berinteraksi guru hendaknya dapat menjadi motivator, inspirator, organisator, fasilitator, dan evaluator bagi siswa, sehingga peningkatan mutu pembelajaran dapat diwujudkan.

f. Menilai prestasi belajar

Salah satu untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu.

4. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Dalam pola

pendidikan modern sekarang ini siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai pusat yang berkembang melalui pengalaman belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif.

Menurut Sudjana (2002:76) pengertian metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, di mana dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:96) bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan metode mengajar yang akan diterapkan dalam kegiatan

belajar mengajar. Menurut Sudjana (2002:35) ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu :

- a. Azas maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya. Dimana materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa
- b. Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.
- c. Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerja sama dengan siswa yang lain.
- d. Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang.
- e. *Fleksibel* yaitu dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa saat ini.

Untuk dapat mengimplementasikan metode pembelajaran, ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan (Sanjaya, 2006:147-161), yaitu :

- a. Metode Ceramah
Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa
- b. Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- c. Metode Diskusi
Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

d. Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Menurut Hamalik (2008:127) model pembelajaran digolongkan menjadi empat model utama yaitu :

- a. Model interaksi sosial yaitu menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau dengan individu lainnya.
- b. Model proses informasi yaitu berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut.
- c. Model personal yaitu berorientasi pada individu dan pengembangan diri dengan cara pembentukan pribadi individu dan mengorganisasi realitanya.
- d. Model modifikasi tingkah laku yaitu mengembangkan sistem-sistem yang efisien untuk memperurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan memanipulasi penguatan.

Menurut Sanjaya (2008:30) strategi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan

berdasarkan perilaku awal siswa. Selanjutnya menurut Hamalik (2008:131) strategi pembelajaran terdiri dari :

- a. Pembelajaran penerimaan dengan cara penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, pemahaman, partikulasi, dan tindakan umum yang kemudian dikembangkan menjadi strategi ekspositif.
- b. Pembelajaran penemuan yang disebut juga proses pengalaman dan dapat dikembangkan menjadi strategi *inquiry-discovery*.
- c. Pembelajaran penguasaan yang memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan.
- d. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari atau dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara berkelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode dan strategi yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Seorang guru yang sangat miskin penguasaan metode atau strategi mengajar, maka ia akan berusaha mencapai tujuannya dengan cara-cara yang tidak wajar, yang berarti akan merugikan dirinya dan juga para murid sebab disiplin menjadi goyah, mutu pelajaran tidak terjamin, minat murid berkurang, perhatian dan kesungguhan belajar menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa cara atau metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan,

memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Karena itu perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode dan strategi yang efektif.

Pada kegiatan belajar mengajar di kelas ada kalanya guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sesuai dengan petunjuk yang ada dalam bahan ajar. Guru bertugas mengontrol masing-masing siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Sering pula guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan di depan kelas sementara siswa mendengar dan mencatat bagian-bagian yang penting. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian-bagian yang belum jelas dan pada akhir pelajaran siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Kedua bentuk perlakuan guru yang dijelaskan di atas menggambarkan beberapa cara metode yang dipilih oleh guru dalam upaya membelajarkan siswa. Kedua metode atau pendekatan tersebut di atas merupakan metode mengajar yang selama ini sering dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai tujuan, prinsip, tekanan dan situasi yang berbeda.

5. Tinjauan Strategi Belajar Aktif

Belajar aktif sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan system pembelajaran melalui cara-cara belajar yang menuntut keterlibatan siswa

secara aktif sehingga tercipta belajar mandiri. Dalam belajar aktif siswa dan guru bersama-sama menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa dapat beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan sesuatu dengan aktif baik secara fisik maupun mental. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa leluasa dalam berfikir dan beraktifitas.

Belajar aktif (*active learning*) menurut Dede (2004: 165) adalah strategi belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa memperoleh pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga kemampuan analitis dan sintesis. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa leluasa dalam berfikir dan beraktivitas. Sumadi (2000: 71) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari :

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya
- d. Belajar dalam kelompok
- e. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan

Pemahaman ini diperkuat oleh pernyataan John Holt (1967) dalam Silberman yang diterjemah oleh Muttaqien (2006:26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Menyatakan kembali informasi dengan kalimat sendiri.
2. Memberi contoh.
3. Mengenali dalam bermacam bentuk.
4. Melihat hubungan antara informasi dengan fakta-fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan beberapa cara.
6. Meramalkan konsekwensinya.
7. Menyatakan kebalikan atau lawannya.

Selanjutnya Paul B. Diedrich dalam Hamalik (2001:172) menyebutkan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah

- a. Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, demonstrasi, mengamati dan percobaan.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan seperti menyatakan, merumuskan pendapat, bertanya, memberi saran mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan percakapan atau diskisi kelompok dan mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, membuat laporan, membuat rangkuman, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar grafik, chart, diagram peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan matrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model dan menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, mengnalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional seperti monat, merasa bosan, gembira, bersemangat dan berani.

Proses aktivitas pembelajaran tersebut tidak berdiri sendiri tetapi harus saling melengkapi dan mendukung. Aktivitas sangat membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh dalam pembelajaran kewirausahaan.

6. Tinjauan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everone Is A Teacher Here*

Pembelajaran bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlakukan dari guru ke siswa, dan setiap guru harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling mengajar sesama siswa yang lainnya. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Lie (2004:31) menyebutkan : Hal ini disebabkan latar belakang pengalaman dan pengetahuan (atau yang dikenal dengan istilah skemata dalam pendidikan) para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan skemata guru.

Tipe *everyone is a teacher here* (ETH) adalah salah satu tipe dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *peer teaching* (tutor teman sebaya). Hal ini disesuaikan dengan pendapat Silbeman (2006:177) sebagai pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar disukai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus, menjadi nara sumber bagi satu sama lain.

Tipe ini memberikan siswa kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lainnya. Ini merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu Silberman (2009:183). Silberman (2009:183) juga mengungkapkan langkah-langkah strategi belajar aktif dengan Tipe ETH ini adalah :

- a. Edarkan kartu indeks pada tiap siswa, mintalah siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan didiskusikan dalam kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kocok dan berikan kembali kartu tersebut pada tiap siswa untuk membaca pertanyaan yang ada ditangannya dan memikirkan jawabannya.
- c. Mintalah seorang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan dan memberikan tanggapan atau jawabannya serta menjelaskan pada teman-temannya.
- d. Mintalah siswa lain untuk menambahkan atau menanggapi pendapat sukarelawan tadi.

Guru juga memvariasikan tipe ETH ini sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

- a. Kartu yang sudah dikumpulkan tidak dibagikan kembali, tapi dibentuk panulis yang terdiri atas beberapa penulis. Mintalah penulis untuk membaca pertanyaan dan memberikan tanggapannya. Penulis dapat digilirkan.

- b. Siswa diminta untuk menuliskan pendapat atau pengamatannya tentang materi pelajaran dikartu indeks. Kumpulkan kartu indeks tersebut. Kocok dan bagikan secara acak pada setiap siswa. Mintalah siswa untuk memberi tanggapan, setuju atau tidak dengan pendapat temannya, dan diberi penjelasan.

Dalam pembelajaran tipe *everyone is a teacher here* ini terdapat siswa sekaligus sebagai pembuat soal. Siswa pada pembuat soal diharuskan mengetahui jawaban diri soal yang telah dibuat pada kertas yang telah dibagikan. Siswa pembuat soal diharuskan mengetahui jawaban dan penjelasan dari soal yang telah dibuat.

7. Tinjauan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Roy Killen (dalam Sanjaya, 2009:179) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena materi pembelajaran langsung disampaikan oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur dimana pembelajaran terpusat kepada guru dan siswa kurang terlibat dalam aktifitas belajar. Peranan siswa di dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Menurut Sanjaya (2009:179) adapun karakteristik dari strategi ekpositori adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi secara verbal
- b. Materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri

Menurut Sanjaya (2009:181) dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Prinsip komunikasi
- c. Prinsip kesiapan
- d. Prinsip berkelanjutan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering dilakukan (Sanjaya, 2009:190). Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi ini sangat efektif bila materi pelajaran yang harus dikuasai cukup luas.
- c. Dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- d. Selain mendengar materi, siswa juga bisa melihat atau mngobservasi.

Meskipun strategi ini sederhana dan mudah dilakukan namun strategi ini mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu:

- a. Strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena lebih banyak diberikan melalui ceramah, mak sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru.
- e. Pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas karena gaya komunikasi satu arah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori akan efektif digunakan jika guru memiliki persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran proses presentasi. Kemahiran guru dalam menyampaikan materi dalam strategi ini menentukan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rozalina (2002) dengan judul “ Pengaruh strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here (ETH)* terhadap hasil belajar kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar fisika siswa

menggunakan metode belajar aktif tipe *everyone is a teacher here (ETH)* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.

Renidawati (2007) dengan judul “ Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan pendekatan konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 8 Padang. penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Sehingga strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Destri Eka Putri (2008) dengan judul “ Pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here (ETH)* yang terintegrasi dalam pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Payakumbuh. Penelitian ini juga menyatakan bahwa dengan menerapkan Strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here (ETH)* yang terintegrasi dalam pembelajaran kooperatif mengakibatkan aktifitas belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa juga lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Perbedaan pada Penelitian ini adalah Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan hasil belajar kewirausahaan melalui penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan strategi ekspositori pada siswa kelas X Tata Niaga SMK Negeri 1 Padang Panjang. Dimana dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat

mengakibatkan aktifitas belajar siswa meningkat, sehingga hasil belajar siswa dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan strategi belajar ekspositori.

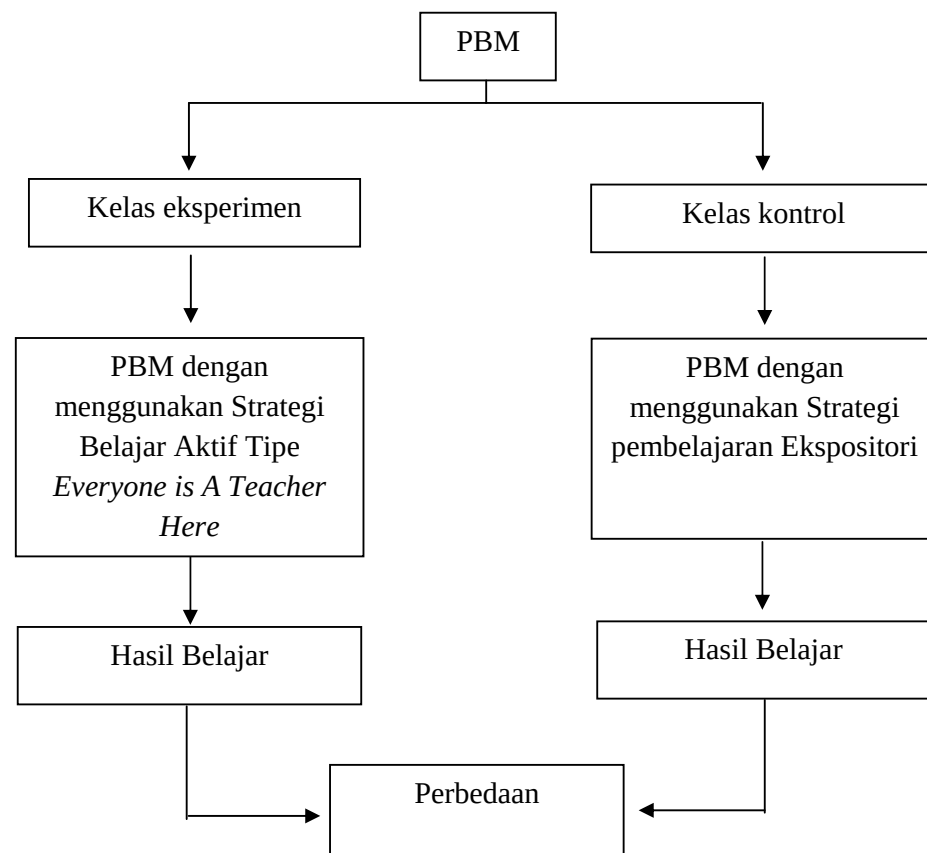
C. Kerangka Konseptual

Rendahnya hasil belajar siswa selama ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu pembelajaran di kelas masih sering berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pada umumnya pengajaran di kelas didominasi dengan metode ceramah yang cenderung teoritis. Hal ini membuat pengajaran bersifat monoton dan membuat siswa pasif dan jenuh serta kurang termotivasi untuk belajar. Dengan menerapkan pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap materi-materi tertentu diharapkan proses belajar mengajar di kelas dapat lebih bermakna dan efektif.

Melalui strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here*, siswa-siswa aktif untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan ide atau gagasan baru, karena siswa mencari sendiri atau memecahkan masalah yang diberikan berdasarkan ciri-ciri atau fenomena yang ada di lingkungannya. Kemudian hasil pemikiran masing-masing siswa didiskusikan bersama-sama didalam kelas dengan siswa dan guru, kemudian guru memberikan penegasan tentang yang jawaban yang benar dari masalah tersebut. Hal ini akan dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, dan membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun dapat dicapai. Pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *everyone is a*

teacher here ini mengarahkan siswa belajar lebih kreatif. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk lebih lanjut akan digambarkan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar. 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: hasil belajar kewirausahaan melalui penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* lebih tinggi dari pada hasil belajar kewirausahaan melalui strategi ekspositori pada siswa kelas X Tata Niaga di SMK N 1 Padang Panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* siswa kelas X Tata Niaga SMK N 1 Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Kewirausahaan siswa pada kelas yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan hasil belajar Kewirausahaan siswa pada kelas yang menggunakan strategi ekspositori mengenai kompetensi dasar “Merumuskan Solusi Masalah. Hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas eksperimen yang diberikan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* lebih tinggi dari hasil belajar kewirausahaan siswa kelas kontrol yang diberikan strategi ekspositori. Jadi penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tepat digunakan pada kompetensi dasar “Merumuskan Solusi Masalah”.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan:

1. Strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru kewirausahaan dalam proses pelaksanaan belajar pada kompetensi dasar yang setara untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* mengarahkan pola pikir siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

2. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here*, maka kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* agar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan strategi ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Kewirausahaan.
3. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran Kewirausahaan diharapkan dapat menerapkan strategi ini sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran yang bersifat hafalan khususnya dalam kompetensi dasar “Merumuskan Solusi Masalah”.
4. Agar penggunaan penerapan strategi belajar aktif tipe *everyone is a teacher here* lebih efektif hendaknya dilakukan secara matang misalnya dalam penyiapan kertas, buku-buku sumber, media dan mengalokasikan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga dapat meminimalisir segala kelemahan yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Balitbang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development.
- Djafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi: UNP.
- Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gagne, Robert M. 1983. *The Conditions of Learning*. Japan: Holt-Saunders
- _____. 1992. *Principles of Instructional Design*. Orlando: Harcourt BraceJovanovich College Publishers
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Hirst, P.H. dan Peters, R.S. 1985. *The Logic of Education*. London: Routledge and Kagan Paul plc
- Hisyam, Zaini. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group
- Lie 2004. *Cooperatif learning (mempraktikkan kooperatif learning di ruang-ruang kelas)*. Jakarta ; Grammedia Widia Sarana.